

**ANALISIS KESALAHAN PILIHAN KATA PADA SURAT RESMI  
YANG DITULIS SISWA KELAS X SMK SWASTA  
BNKP DARO-DARO**

**Trisnawati Ziliwu<sup>(1)</sup>, Rebecca Evelyn Laiya<sup>(2)</sup>, Helnanirma Susanti Fau<sup>(3)</sup>**

<sup>1</sup>Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP Universitas Nias Raya

<sup>2,3</sup>Dosen Universitas Nias Raya

(Email:)

**Abstrak**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh penggunaan pilihan kata dalam surat resmi yang kurang tepat pada siswa kelas X. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kesalahan penggunaan pilihan kata pada surat resmi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Sumber data berupa lembar kerja siswa. Teknik pengumpulan data, wawancara dan dokumentasi. Temuan penelitian menunjukkan bahwa didalam surat resmi yang ditulis siswa kelas X terdapat kesalahan pilihan kata dalam hal ketepatan kata yang lebih dominannya adalah kesalahan penggunaan kata-kata yang bersinonim, kesalahan penggunaan kata-kata yang ejaan mirip, kesalahan penggunaan kata umum atau khusus, kesalahan perubahan makna. Hal ini disebabkan oleh perbendaharaan kosakata yang dimiliki tidak memadai sehingga mempengaruhi kemampuan siswa dalam menuangkan gagasannya melalui surat resmi. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa siswa kelas X kurang memahami penggunaan pilihan kata dengan tepat. Peneliti menyarankan (1) siswa lebih teliti memilih kata yang digunakan dalam surat resmi, terutama dalam penggunaan bahasa yang benar. (2) peneliti selanjutnya agar melanjutkan penelitian ini dan mengembangkannya agar kemampuan siswa dalam menulis surat resmi menjadi lebih baik.

**Kata Kunci:** *Kesalahan; pilihan kata; surat resmi*

**Abstract**

*This research is motivated by the use of word choice official letters that are not appropriate for class X students. The prpose of this study is to ini this research is descriptive qualitative method. The data sources are student worksheets. Data collection techniques, interviw and documentation. The findings of the study indicate that in official letters wrriten by class X students, there are errors in word choice in terms of word accuracy. The dominant words are errors in the use of synonymous words, errors in the use of words with similar spellings, errors in changing meaning. This is due to the inadequate vocabulary that affects students' ability to express their ideas through official letters. Based on the results of the study, it can be concluded that class X students do not understand the use of word choice correctly. Researchers suggest (1) students are more carefullin choosing words used in official letters, especially in using the correct language (2) further researchersto continue this research and develop it so that student's ability to write formal letters becomes better.*

**Keywords:** *Error; word choice; official letter*

## A. Pendahuluan

Bahasa adalah alat komunikasi yang digunakan oleh setiap individu dalam kehidupan sehari-hari. Bahasa juga dikatakan sebagai satuan ujaran yang dihasilkan oleh alat ucap manusia sebagai lambang bunyi yang bersifat arbitrer dan memiliki satuan arti yang lengkap. Pada dasarnya, ada empat keterampilan berbahasa yang harus dimiliki setiap siswa sebagai hasil belajar. Keempat jenis keterampilan tersebut yakni menyimak, berbicara, membaca dan menulis.

Menulis merupakan sebuah proses kreatif menuangkan gagasan dalam bentuk bahasa tulis. Hasil dari proses kreatif ini biasanya disebut dengan istilah karangan atau tulisan. Kedua istilah tersebut mengacu pada hasil yang sama meskipun memiliki pengertian yang berbeda. Istilah menulis sering melekatkan pada proses kreatif yang sejenis ilmiah. Sementara istilah mengarang sering dilekatkan pada proses kreatif yang berjenis non ilmiah.

Menulis juga dapat dikatakan sebagai kegiatan merangkai huruf menjadi kata atau kalimat untuk disampaikan kepada orang lain, sehingga orang lain dapat memahaminya. Dalam hal ini kemampuan menulis merupakan kemampuan berbahasa yang paling sulit dikuasai bahkan oleh penutur asli bahasa yang bersangkutan sekalipun. Hal ini disebabkan kemampuan menulis menghendaki penguasaan berbagai unsur kebahasaan dan unsur di luar bahasa itu sendiri yang akan menjadi tulisan

Pada prinsipnya fungsi utama dari tulisan adalah sebagai alat komunikasi

yang tidak langsung. Menulis sangat penting bagi pendidikan karena memudahkan para pelajar berpikir. Menulis dapat membantu dalam proses pembelajaran berpikir kritis, memperdalam daya tanggap atau persepsi, membantu menjelaskan pikiran, dan sebagainya. Salah satu kegiatan pembelajaran menulis adalah menulis surat resmi.

Surat resmi merupakan sarana komunikasi bahasa tulis yang berkaitan dengan kepentingan tugas dan kegiatan resmi instansi tertentu. Surat sering digunakan orang sebagai alat untuk menyampaikan maksud secara tertulis kepada pihak lain. Surat dapat mempermudah hubungan berkomunikasi antara manusia dalam belajar berbahasa. Namun terkadang terjadi kesalahpahaman antara penulis surat dengan pembaca surat karena isi surat kurang dimengerti. Terlebih lagi penulis dalam menulis surat menggunakan kalimat-kalimat yang cenderung tidak berstruktur yang dapat mengganggu proses komunikasi.

Dalam hal ini, penulis dituntut pandai dalam memilih kata yang tepat dan efektif. Kesalahpahaman dalam menafsirkan tulisan atau isi pembicaraan sering terjadi. Ini dikarenakan belum ada kesamaan pemahaman antara penulis dan pembaca atau pembicara dengan pendengar. Kesalahpahaman tersebut menyebabkan ketidaklancaran komunikasi. Untuk menyamakan pemahaman dalam berkomunikasi pembicara dan pendengar perlu menyamakan persepsi (pandangan). Pembicara atau penulis harus mampu memilih kata yang tepat untuk mengungkapkan ide.

Pilihan kata adalah suatu pilihan kata yang tepat dan selaras dengan penggunaannya dalam menyampaikan sebuah gagasan atau cerita yang meliputi gaya bahasa, ungkapan, pilihan kata, sehingga sesuai dengan yang diinginkan. Keterbatasan dalam kosakata dapat mengakibatkan seseorang kesulitan dalam menyampaikan maksudnya kepada orang lain. Jika orang tersebut menggunakan kosakata yang berlebihan, ini juga akan membuat orang lain sulit mengerti pesan yang disampaikan.

Kosakata adalah kumpulan kata yang merupakan bagian dari bahasa tertentu dan digunakan untuk menyusun kalimat. Walaupun surat sering digunakan bagi sebagian masyarakat, tak jarang seseorang mengalami kesulitan dalam membuat surat, terutama surat dinas atau surat resmi. Kemampuan menulis surat resmi masih ditemukan permasalahan antara lain merasa kesulitan menentukan kata yang tepat untuk ditulis dalam sebuah surat resmi, kurangnya kemampuan menggunakan variasi kalimat dalam menulis surat resmi, dan rendahnya pengetahuan dalam memilih kata yang tepat. Masalah dasar saat hendak menulis surat resmi yaitu menentukan kata yang tepat dalam penulisan surat resmi.

Berdasarkan studi awal yang dilakukan di SMK Swasta BNKP Daro-Daro beberapa siswa mengalami kesulitan pada saat mengerjakan tugas berupa tes menulis surat resmi. Siswa kelas X-ADMK yang berjumlah 30 orang 87% yang diantaranya kurang mampu menulis surat resmi dengan

jumlah 26 orang dan 13% yang diantaranya mampu menulis surat resmi dengan jumlah 4 orang. Hasil studi awal tersebut mengungkap bahwa permasalahan yang dialami oleh peserta didik dalam menulis surat resmi ialah siswa masih kurang mampu dalam penggunaan pilihan kata yang tepat untuk mengungkapkan ide, gagasan. Contohnya pada penulisan surat di bawah ini:

“Saya tidak dapat mengikuti mata pelajaran pada saat ini. Dan karna saya dalam keadaan sakit dan semoga bapak memaklumi, nya”.

Berdasarkan penulisan surat diatas yang menjadi kesalahan siswa pada pemilihan kata yaitu: “saat ini”. Yang seharusnya pilihan kata yang tepat adalah “hari ini”. Contoh penulisan surat yang tepat, yaitu:

“Saya tidak dapat mengikuti mata pelajaran pada hari ini karena dalam keadaan sakit. Demikian isi surat ini semoga bapak memakluminya”.

Untuk mendeskripsikan kesalahan siswa dalam penggunaan pilihan kata pada penulisan surat resmi tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan suatu penelitian yang berjudul “**Analisis Kesalahan Pilihan Kata pada Surat Resmi yang Ditulis Siswa Kelas X SMK Swasta BNKP Darodaro**”. Tujuan penelitian ini adalah: untuk mendeskripsikan kesalahan pilihan kata pada surat resmi yang ditulis siswa kelas X SMK Swasta BNKP Daro-Daro.

## B. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian

kualitatif. Menurut Setiawan & Anggito (2018:8) Penelitian kualitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif. Deskriptif adalah penelitian yang memusatkan perhatian pada masalah sebagaimana adanya saat penelitian dilaksanakan, dikatakan deskriptif karena bertujuan untuk memperoleh pemaparan yang objektif.

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Swasta BNKP Daro-Daro yang berada di desa Bawootalua, Kecamatan Lahusa, Kabupaten Nias Selatan.

Data penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder, adalah sebagai berikut:

a. Data primer

Data primer adalah lembaran kerja siswa kelas X SMK Swasta BNKP Daro-Daro tentang surat resmi.

b. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang bersumber dari buku-buku referensi yang berkaitan dengan penelitian yang sedang dikaji.

Teknik pengumpulan data ada 2 bagian yaitu:

1. Studi Dokumentasi

Teknik studi dokumentasi, merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa

berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (life histories), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain. Adapun dokumen yang dipakai oleh peneliti yaitu dokumen tentang tugas siswa.

2. Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara si penannya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden. Menurut Esterberg (dalam Sugiyono, 2013:231) wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

Langkah-langkah pengumpulan data:

- a. Mengajukan pertanyaan kepada siswa mengenai penggunaan pilihan kata pada surat resmi yang telah diajarkan guru
- b. Menganalisis penggunaan pilihan kata pada surat resmi yang ditulis oleh siswa.

Teknik analisis data ada 3 yaitu sebagai berikut:

1. Reduksi data (Data Reducation)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang

pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.

### 2. Penyajian data (Data Display)

Maksud dari penyajian data yaitu data akan terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami.

### 3. Menarik kesimpulan dan verifikasi (Conclusion Drawing Verification)

Penarikan kesimpulan dan verifikasi, karena kesimpulan awal masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apa bila kesimpulan awal didukung oleh bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan tersebut kesimpulan yang kredibel.

Pengecekan keabsahan data pada penelitian ini dilakukan peneliti dengan triangulasi waktu. Triangulasi waktu adalah untuk menguji kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.

## C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini, peneliti melakukan penyelidikan terhadap data dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan cara menuturkan pemecahan masalah yang ada berdasarkan data-data,

menganalisis dan menginterpretasikan hal-hal yang dianalisis yaitu kesalahan pilihan kata pada surat resmi yang ditulis siswa kelas X SMK Swasta BNKP Daro-Daro.

Data diperoleh dengan cara melakukan langkah-langkah yang telah direncanakan yaitu peneliti melakukan kunjungan di SMK Swasta BNKP Daro-Daro untuk meminta izin kepada kepala sekolah dan sekaligus peneliti menyerahkan surat izin penelitian, serta memberikan pemahaman tentang maksud dan tujuan kedatangan peneliti. Kemudian, kepala sekolah menyampaikan kepada guru mata pelajaran Bahasa Indonesia. Lalu peneliti diberikan izin untuk melakukan penelitian di SMK Swasta BNKP Daro-Daro. Penelitian ini hanya dilakukan di kelas X ADMK. Setelah itu, peneliti berkolaborasi dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk memperoleh data yang berupa informasi tentang surat resmi yang ditulis siswa kelas X ADMK SMK Swasta BNKP Daro-Daro. Peneliti menanyakan tentang surat resmi dan pilihan kata apakah sudah diajarkan atau tidak. Guru mata pelajaran mengatakan sudah pernah diajarkan. Kemudian, peneliti meminta tugas siswa kepada guru mata pelajaran, beliau mengatakan silahkan datang lagi besok karena tugas akan dikerjakan pada hari ini. Pengumpulan data berlangsung selama empat hari mulai tanggal 21 sampai 30 September 2021, peneliti datang lagi di sekolah untuk mengambil lembar kerja siswa kepada guru mata pelajaran. Setelah

data dikumpulkan, maka data tersebut dianalisis dengan cara mempelajari/membaca serta memeriksa satu persatu secara seksama. Setelah selesai dibaca dan analisis kesalahan pilihan kata yang terdapat pada surat resmi yang ditulis oleh siswa, maka peneliti membold kesalahan penggunaan pilihan kata yang telah dibuat. Selanjutnya, pengecekan keabsahan data adalah data yang tidak berbeda antara data yang diperoleh oleh peneliti dengan data yang terjadi sesungguhnya pada objek penelitian sehingga keabsahan data yang telah disajikan dapat dipertanggungjawabkan. Teknik ini meliputi uji kredibilitas (perpanangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulas, analisis kasus negatif, menggunakan bahan referensi, mengadakan memberchek) uji transferability, uji dependability, uji konfirmability. Selanjutnya, peneliti mengelompokkan hasil analisis dan memasukan ke dalam tabel.

- a. Kesalahan pilihan kata pada surat resmi yang ditulis siswa kelas X SMK Swasta BNKP Daro-Daro.

**Tabel 4.1**

**Kesalahan Pilihan Kata Pada Surat Resmi Yang Ditulis Siswa Kelas X SMK Swasta BNKP Daro-Daro**

No	Kesalahan	Jumlah
1	Kata-kata yang bersinonim	9
2	Perubahan makna	7
Jumlah kesalahan penggunaan pilihan		16

kata	
------	--

Pada bagian ini diuraikan tentang data dan temuan yang diperoleh dengan menggunakan metode dan prosedur yang telah diuraikan sebelumnya, sesuai dengan fokus penelitian dan hasil analisis yaitu kesalahan pilihan kata pada surat resmi yang ditulis siswa kelas X SMK Swasta BNKP Daro-Daro. Hasil penelitian berupa deskripsi kesalahan pilihan kata pada surat resmi.

Berdasarkan data yang diperoleh dalam penelitian, ditemukan adanya kesalahan penggunaan pilihan kata pada surat resmi yang ditulis siswa kelas X SMK Swasta BNKP Daro-Daro. Berikut ini diuraikan beberapa kesalahan pilihan kata pada surat resmi yang ditulis oleh siswa kelas X SMK Swasta BNKP Daro-Daro.

- 1) Kesalahan penggunaan kata-kata yang bersinonim

Kata-kata yang bersinonim tidak selalu memiliki distribusi yang saling melengkapi. Sebab itu, penulis atau pembicara harus berhati-hati memilih kata dari sekian sinonim yang ada untuk menyampaikan apa yang diinginkannya, sehingga tidak timbul interpretasi yang berlainan. Pilihan kata *bisa* dan *kalau* diubah menjadi pilihan kata *dapat* dan *jika* pilihan kata *bisa* pada surat resmi yang telah ditulis seharusnya diubah menjadi kata *dapat* karena pilihan kata tersebut termasuk kata-kata yang bersinonim atau memiliki makna yang sama. Namun penggunaan kata *dapat* lebih tepat digunakan pada penulisan surat

resmi dikarenakan kata *dapat* mengandung makna menerima, dan memperoleh. Pilihan kata *kalaupun* diubah menjadi *jika* karena kata *kalaupun* kurang tepat penggunaannya dalam menulis surat resmi karena kata *jika* adalah kata penghubung untuk menandai permohonan.

Berikut kesalahan tersebut:

- a. "Saya yang bernama Hendri Yanto Gea tidak *bisa* mengikuti proses belajar mengajar disekolah karena saya sedang sakit"

Kalimat yang benar:

"Saya yang bernama Hendri Yanto Gea tidak *dapat* mengikuti proses belajar mengajar disekolah karena saya sedang sakit".

- b. "Bahwa saya tidak *bisa* mengikuti proses belajar pada hari ini"

Kalimat yang benar:

"Bahwa saya tidak *dapat* mengikuti proses belajar pada hari ini"

- c. "Saya tidak *bisa* mengikuti segala proses pembelajaran dikarenakan saya daam keadaan sakit"

Kalimat yang benar:

"Saya tidak *dapat* mengikuti segala proses pembelajaran dikarenakan saya dalam keadaan sakit"

- d. "Saya tidak *bisa* mengikuti mata pelajaran yang diberikan bapak/ibu guru"

Kalimat yang benar:

"Saya tidak *dapat* mengikuti mata pelajaran yang diberikan bapak/ibu guru"

- e. "Saya yang bernama Randi Putra Ndruru tidak *bisa* mengkuti mata pelajaran berhubung dalam keadaan sakit"

Kalimat yang benar:

"Saya yang bernama Randi Putra Ndruru tidak *dapat* mengikuti mata pelajaran berhubung dalam keadaan sakit"

- f. "Demikian isi surat ini semoga *bisa* dimaklumi"

Kalimat yang benar:

"Demikian isi surat ini semoga *dapat* dimaklumi"

- g. "Saya yang bernama Yudina Hulu tidak *bisa* mengikuti aktivitas belajar pada hari ini"

Kalimat yang benar:

"Saya yang bernama Yudina Hulu tidak *dapat* mengikuti aktivitas belajar pada hari ini"

- h. "Demikian isi surat ini semoga *bisa* dimaklumi"

Kalimat yang benar adalah:

"Demikian isi surat ini semoga *dapat* dimaklumi"

- i. Demikian isi surat saya ini saya sampaikan *kalaupun* ada yang kurang menyenangkan tolong dimaklumi"

Kalimat yang benar adalah:

"Demikian isi surat saya ini *jika* ada yang kurang berkenan mohon dimaklumi"

## 2) Kesalahan perubahan makna

Pilihan kata *tolong*, *jelas*, dan *dengan* diubah menjadi *mohon*, *jika*, *berkenan* dan *demikian*. Karena pilihan kata tersebut termasuk perubahan makna atau memiliki makna yang berbeda. Penggunaan pilihan kata *tolong* diubah menjadi *mohon* karena kata *tolong* adalah meminta bantuan sedangkan kata *mohon* adalah meminta dengan hormat supaya kesalahan pada surat tersebut dapat dimaklumi. Pilihan kata *jelas* diubah menjadi *berkenan* karena kata *jelas* adalah

menggambarkan sesuatu yang tidak ada kurangnya sedangkan kata *berkenan* adalah menunjukkan rasa dapat diterima atau tidak. Pilihan kata *dengan* diubah menjadi *demikian* karena kata *dengan* memiliki maksud yang berbeda terhadap pilihan kata *demikian* karena arti kata *dengan* adalah menerangkan kata penghubung sedangkan kata *demikian* adalah kata untuk menunjukkan sesuatu yang sudah dibicarakan

Berikut kesalahan tersebut:

- a. "Demikian isi surat saya jika ada yang salah *tolong* dimaklumi".

Kalimat yang benar adalah:

"Demikian isi surat saya jika ada yang salah *mohon* dimaklumi".

- b. "Demikian surat ini jika ada kata-kata yang salah *tolong* dimaklumi"

Kalimat yang benar:

"Demikian surat ini jika ada kata-kata yang salah *mohon* dimaklumi"

- c. "Demikian surat saya ini saya sampaikan kalau ada yang kurang menyenangkan *tolong* dimaklumi"

Kalimat yang benar:

"Demikian surat saya ini. Jika ada kata-kata yang kurang berkenan *mohon* dimaklumi"

- d. "Demikian isi surat saya ini saya sampaikan kepada bapak/ibu guru jika ada kesalahan atau kata-kata yang kurang *jelas* mohon dimaklumi".

Kalimat yang benar adalah:

"Demikian isi surat ini jika ada kata-kata yang kurang berkenan *mohon* dimaklumi".

- e. "Jika ada kesalahan atau kata-kata yang kurang *jelas* mohon dimaklumi"

Kalimat yang benar:

"Jika ada kesalahan atau kata-kata yang kurang *berkenan* mohon dimaklumi"

- f. "*Dengan* isi surat ini semoga bisa dimaklumi".

Kalimat yang benar adalah:

"*Demikian* isi surat ini semoga dapat dimaklumi".

Berdasarkan penelitian diatas tentang kesalahan penggunaan pilihan kata pada surat resmi yang ditulis siswa kelas X SMK Swasta BNKP Daro-Daro ditemukan bahwa kesalahan pilihan kata pada surat resmi tersebut adalah kesalahan penggunaan kata-kata yang bersinonim di antaranya adalah pilihan kata *bisa*, dan *kalau*. Kesalahan perubahan makna diantaranya pilihan kata *tolong*, *jelas* dan *dengan*. Dengan demikian, kemampuan siswa terhadap penggunaan pilihan kata pada surat resmi dinyatakan kurang mampu dalam memahami penggunaan pilihan kata sehingga dalam penulisannya masih banyak kesalahan, terlihat dari teks surat resmi yang telah mereka tulis.

Sehubungan dengan temuan diatas dalam menulis surat resmi, seorang penulis surat harus mampu memilih kata yang tepat yang digunakan dalam surat. Pilihan kata dalam menulis surat harus mempertimbangkan etika dan santun berbahasa. Oleh karena surat yang ditulis ditujukan kepada orang lain atau institusi, maka pilihan katanya harus sesuai dengan isi



suratnya. Triningsih (2018:15) menyatakan bahwa diksi atau pilihan kata merupakan ketepatan seseorang dalam memilih dan menggunakan kata sesuai dengan situasi dan kondisi.

Sebagai bahan perbandingan dan pertimbangan dalam penelitian ini, perlu adanya tinjauan pustaka. Hal ini dikarenakan tinjauan pustaka merupakan uraian sistematis tentang hasil-hasil penelitian terdahulu yang memiliki hubungan dengan penelitian yang dilakukan. Berikut beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah, sebagai berikut:

Penelitian pertama yaitu penelitian yang dilakukan oleh Lesmawati Gowasa dengan judul "Analisis Kesalahan Penggunaan Diksi dalam Karangan Persuatif Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Teluk Dalam Tahun Pelajaran 2018/2019" metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini mengemukakan bahwa kesalahan diksi dalam hal ketepatan kata dan kesesuaian kata dalam karangan persuatif yang lebih dominan dilakukan siswa yaitu kesalahan penggunaan sinonim, kesalahan penggunaan kata yang bersifat umum dan khusus, serta kesalahan penyusunan kalimat yang tidak tepat.

persamaan penelitian ini menggunakan metode yang sama yaitu deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif juga digunakan dalam penelitian ini dengan menganalisis kesalahan pilihan kata. Perbedaannya adalah objek

penelitian dan penelitian ini membahas surat resmi sedangkan penelitian yang sebelumnya membahas tentang karangan persuatif.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Derila Buulolo dengan judul "Analisis Kesalahan Penggunaan Ejaan dan Diksi dalam Teks Laporan Perjalanan yang Ditulis oleh Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Lolowau Tahun Pembelajaran 2017/2018". Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa bahwa didalam teks laporan perjalanan yang ditulis oleh siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Lolowau, terdapat kesalahan penggunaan ejaan dan ketidaktepatan diksi dalam teks laporan perjalanan, yang lebih dominan terdapat yaitu dalam jenis ejaan: huruf kapital, huruf miring, tanda titik, dan tanda koma. Sedangkan dalam jenis diksi meliputi: denotatif, abstrak, kata umum, kata yang bersinonim, kata konkret, antonim, dan pemborosan kata. Sehingga disimpulkan bahwa masih rendahnya kemampuan siswa dalam memahami penggunaan ejaan dan diksi dengan baik. Dikarenakan minat siswa dalam membaca dan pengetahuan tentang ejaan dan diksi masih rendah. Metode deskriptif kualitatif juga digunakan dalam penelitian ini.

Berdasarkan penelitian yang dipaparkan di atas, maka penelitian yang akan peneliti lakukan memiliki banyak kesamaan dan terdapat pula beberapa perbedaan. Hal-hal yang menjadi kesamaan kedua penelitian ini adalah sama-sama meneliti kesalahan pilihan kata dan

perbedaan penelitian ini diatas adalah objek penelitian dan pada penelitian sebelumnya meneliti tentang ejaan pada teks laporan perjalanan sedangkan penelitian ini hanya meneliti tentang pilihan kata pada surat resmi.

#### D. Penutup

Berdasarkan hasil analisis, pemaparan data, temuan penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa Kesalahan pilihan kata pada surat resmi yang ditulis oleh siswa kelas X SMK Swasta BNKP Daro-Daro yaitu:

1. kesalahan penggunaan pilihan kata-kata yang bersinonim di antaranya adalah pilihan kata *bisa* dan *kalau*.
2. Kesalahan penggunaan pilihan kata pada perubahan makna *tolong*, *jelas*, dan *dengan*.

Dengan demikian kesalahan siswa kelas X SMK Swasta BNKP Daro-Daro dalam penggunaan pilihan kata pada surat resmi adalah kurangnya kemampuan siswa dalam memahami penggunaan pilihan kata sehingga menimbulkan kesalahan dalam penggunaannya.

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menyarankan bahwa:

1. Bagi siswa diharapkan dapat memahami tatabahasa yang baik dan benar dan terus berlatih dalam menulis surat resmi dengan memperhatikan pilihan kata yang tepat dan siswa hendak rajin belajar.

2. Bagi guru diharapkan agar meninjau kembali proses pembelajaran bahasa indonesia agar siswa memiliki perbendaharaan kosakata sehingga mampu menyampaikan gagasannya.
3. Bagi satuan pendidikan hendak agar memperbanyak buku-buku yang dapat menunjang pengetahuan siswa dalam belajar bahasa.
4. Bagi mahasiswa dan pelajar agar dapat mengembangkan kemampuan dalam mengolah kosakata baik secara lisan maupun melalui tulisan dalam sebuah surat resmi serta banyak membaca.
5. Hendaknya temuan penelitian ini menjadi bahan perbandingan kepada penelitian selanjutnya.

#### E. Daftar Pustaka

##### Sumber dari buku:

- Dalman, H. 2012. *Keterampilan Menulis*. Depok: PT RajaGrafindo Persada.
- Darmawati, 2018. *Surat-Surat Dinas*. Jln. Ki Hajar Dewantara: PT Intan Pariwara.
- Ginting & Lubis. 2019. *Keterampilan Menulis Surat* Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta.
- Hamzah, M. 2017. *Penuntun Praktis Menulis Surat Dinas*. Makassar: CV. Social Politic Genius (SIGn).
- Keraf, G. 2007. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Munirah, 2019. *Pengembangan Menulis Paragraf*. Yogyakarta: CVBUDI UTAMA.

Markhamah & Sabardila, 2014. *Analisis Kesalahan Dan Karakteristik Bentuk Pasif*. Pabelan Surakarta: Muhammadiyah University Press Universitas Muhammadiyah Surakarta.

R. & Yusri, 2020. *Analisis Kesalahan Berbahasa (Sebuah Pendekatan Dalam Pengajaran Bahasa)*. Yogyakarta: CV BUDI UTAMA

Supriatna, 2010. *Pengembangan Keterampilan Menulis*. Jakarta.

Setiawan & Anggito. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: Tim CV Jejak.

Sugiyono, 2013 *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Bandung: ALFABETA, CV.

Sugiyono, 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Bandung: ALFABETA, CV.

Tarigan, 1984. *Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa*. Bandung: ANGKASA.

Triningsih, 2018. *Diksi (Pilihan Kata)*. Jalan Ki Hajar Dewantara: PT Macanan Jaya Cemerlang.

Yusuf, dkk. 2017. *Keterampilan Menulis*. Darussalam, Banda Aceh: SYIAH KUALA UNIVERSITAS PRESS.

**Sumber dari skripsi:**

Buulolo, D. (2019). *Analisis Kesalahan Penggunaan Ejaan dan Diksi Dalam Teks Laporan Perjalanan Yang Ditulis Oleh Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Lolowau Tahun Pembelajaran 2017/2018*. Skripsi tidak diterbitkan. Teluk dalam: STKIP Nias Selatan.

Gowasa, L. (2019). *Analisis Kesalahan Penggunaan Diksi dalam Karangan Persuatif Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Telukdalam Tahun*

*Pembelajaran 2018/2019*. Skripsi tidak diterbitkan. Teluk dalam: STKIP Nias Selatan.

